

**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP OLAHRAGA TRADISIONAL BURU BABI
DI SUNGAI KUNYIT BARAT KABUPATEN SOLOK SELATAN**

TESIS



Oleh:

RAMSYUREN PUTRA SIRAIT
NIM. 19199081

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Olahraga*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Ramsyuren Putra Sirait, 2021. Public Perception of the Traditional Sports of Pig Hunting in the Sungai Kunyit Barat , South Solok Regency.

After conducting field observations on the sport of hunting pigs, pig hunting is a gathering place for activists and the community, activists who come are not only the local community but activists from outside the region, with many activists who come, of course, create a different perception from the community. So this study aims to determine people's perceptions of the traditional sport of hunting pigs, the benefits of hunting pigs, physical activity in hunting pigs and the process of sports in hunting pigs.

This study used a qualitative approach with research informants, namely activists, peaks, the head of PORBI and the community in the Sungai Kunyit Barat , South Solok Regency. The technique of selecting research informants used purposive sampling. Data collection was carried out by using observation, interview, questionnaire and documentation techniques. The techniques used in Milles and Huberman's analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that this pig hunting activity is a routine activity carried out every week, starting at 10:00 to 18:00 WIB. The physical activity of the activist is seen to be active when the activist is carrying out a hunt starting from walking, running, jumping, climbing and throwing while chasing the prey. Hunting pigs Apart from reducing pests, hunting pigs also strengthens the relationship between activists and the community. The community strongly agrees that pork hunting is routinely carried out, seeing the benefits and benefits that arise from hunting pigs. And the people hope that the hunting of pigs in this area will continue.

Keywords: Public Perception: Pig Hunting Sports

ABSTRAK

Ramsyuren Putra Sirait, 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Tradisional Buru Babi Di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.

Setelah melakukan observasi di lapangan terhadap olahraga buru babi, buru babi adalah tempat berkumpulnya penggiat dan masyarakat, penggiat yang datang tidak hanya masyarakat sekitar saja melainkan penggiat dari luar daerah, dengan banyaknya penggiat yang datang tentu memunculkan persepsi yang berbeda dari masyarakat. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap olahraga tradisional buru babi, manfaat buru babi, aktifitas fisik dalam buru babi dan proses olahraga buru babi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan penelitian yaitu penggiat, muncak, ketua PORBI dan masyarakat di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data Milles dan Huberman adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan buru babi ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya, dimulai pada pukul 10.00 sampai 18.00 WIB. Aktivitas fisik penggiat terlihat aktif ketika penggiat melaksanakan perburuan dimulai dari berjalan, berlari, melompat, memanjat dan melempar ketika mengejar buruan. Berburu babi Selain mengurangi hama, buru babi juga mempererat silaturahmi antar sesama penggiat dan masyarakat. Masyarakat sangat menyetujui buru babi yang rutin dilaksanakan, melihat dari keuntungan dan manfaat yang timbul dari adanya buru babi. Dan Masyarakat berharap supaya buru babi di daerah ini tetap berlanjut.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat:Olahraga Buru Babi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Tradisional Buru Babi Di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni dari gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2021
Saya yang menyatakan

Ramsyuren Putra Sirait
19199081

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan atas Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul: Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Tradisional Buru Babi Di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk melengkapi syarat mencapai gelar magister pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua yang terkasih, Ayahanda tercinta Rusman Sirait dan Ibunda tersayang Ermayulita, M.Pd serta Kakak dan Adik tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do’a, Motivasi dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Prof. Dr. Eri Barlian. MS selaku pembimbing yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Kepada kedua kontributor Dr. Damrah, M.Pd dan Dr. Arsil, M.Pd yang memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan tesis ini.
4. Rektor Universitas Negeri Padang Prof. Ganefri, Ph.D
5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dr. Alnedral, M.Pd
6. Ketua Prodi Pendidikan Olahraga S2 Dr. Damrah, M.Pd

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini hingga selesai melaksanakan Penelitian ini.

Terima kasih yang begitu khusus pada keluarga dan para sahabat yang selalu mendo'akan dan memberikan bantuan moral, moril dan materi sehingga Penelitian ini dapat diselesaikan. Atas segala bantuan, bimbingan dan pengorbanan tersebut di atas, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Aamiin-aamiin ya rabbal'alamiin.

Padang, Agustus 2020
Peneliti

Ramsyuren Putra Sirait
NIM 19199081

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian	9
 BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Hakikat Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Masyarakat	14
3. Persepsi Masyarakat.....	15
B. Hakikat Olahraga Tradisional Buru Babi.....	17
1. Olahraga Tradisional	17
2. Nilai yang Terkandung Dalam Olahraga Tradisional.....	21
3. Pengertian Buru Babi.....	23
4. Olahraga Dalam Kegiatan Buru Babi	32
C. Penelitian Yang Relevan	38
D. Pertanyaan Penelitian	40
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Latar Penelitian	42

D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	45
F. Prosedur Analisi Data.....	53
G. Pemeriksa Keabsahan Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian	58
B. Temuan Penelitian.....	58
1. Temuan Umum.....	58
2. Temuan Khusus.....	66
BAB V. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Proses Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Sungai Kunyt Barat Kabupaten Solok Selatan.....	80
B. Aktivitas Fisik Dalam Olahraga Buru Babi Di Kenagarian Sungai Kunyt Barat Kabupaten Solok Selatan.....	90
C. Manfaat Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Sungai Kunyt Barat Kabupaten Solok Selatan.....	95
D. Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Tradisional Buru Babi di Sungai Kunyt Barat Kabupaten Solok Selatan	96
BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi dan Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Penelitian Relevan.....	38
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	53
Tabel 3. Butir Pertanyaan.....	53
Tabel 4. Kondisi Geografis Nagari Sungai Kunyit Barat	61
Tabel 5. Batas Wilayah Nagari Sungai Kunyit Barat	62
Tabel 6. Kejurongan Nagari Sungai Kunyit Barat	62
Tabel 7. Tingkat Kesuburan Tanah Nagari Sungai Kunyit Barat	63
Tabel 8. Sektor Peternakan Nagari Sungai Kunyit Barat.....	65
Tabel 9. Jarak Tempuh.....	65
Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
Gambar 1.Kantor Wali Nagari Sungai Kunyit Barat	60
Gambar 2.Goa Batu Kapal	64
Gambar 3.Menunggu Keberangkatan Dirumah Ketua Porbi	194
Gambar 4.Menjelang keberangkatan kelokasi	194
Gambar 5.Menunggu penggiat lain datang	194
Gambar 6. Sampai dilokasi pagi	195
Gambar 7.Muncak mulai masuk untuk mencari	195
Gambar 8.Muncak memasuki lokasi.....	195
Gambar 9.Setelah kejaran pertama	196
Gambar 10.Foto bersama ketua porbi setelah kejaran	196
Gambar 11.babi setelah dirobokkan anjing.....	196
Gambar 12.anjing yang baru belajar mencoba daging babi yang telah mati ...	197
Gambar 13.menunggu kejaran siang.....	197
Gambar 14.masih menunggu kejaran.....	197
Gambar 15.istirahat makan siang	198
Gambar 16.memberikan sisa makan siang untuk anjing peburu.....	198
Gambar 17.setelah kejaran kedua	198
Gambar 18.menunggu anjing kembali dari kejaran atas bukit.....	199
Gambar 19.anjing yang terluka setelah perlawanan	199
Gambar 20.setelah perlawanan dengan babi.....	200
Gambar 21.dijemur	200
Gambar 22.digantung.....	201
Gambar 23.setelah wawancara dengan jon hedra (muncak).....	202
Gambar 24.setelah wawancara dengan deri marta (penggiat)	202
Gambar 25.wawancara bersama fino saputra (penggiat)	203
Gambar 26.wawancara dengan nur masri (muncak).....	203
Gambar 27.wawancara dengan sopianto/buyuang coke (penggiat)	204
Gambar 28.dengan ketua porbi SKB	204
Gambar 29. Wawancara dengan agus suhartono	205
Gambar 30.wawancara dengan rabus aidil/teli (penggiat).....	205

Gambar 31.wawancara dengan ali musdi (muncak)	206
Gambar 32.pengisian angket oleh pak jorong ngalau indah I (wira iskandar).	206
Gambar 33.pengisian angket oleh anggota BAMUS (Nofra Ade Saputra)	207
Gambar 34.pengisian angket oleh masyarakat (ruhamis)	207
Gambar 35.Pengisian angket (fitria ningsih)	208
Gambar 36.pengisian angket (yurnita).....	208
Gambar 37.setelah pengisian angket oleh sekretaris nagari (Rusman Sirait) ..	209
Gambar 38.pengisian angket (septina).....	209
Gambar 39.pulang dari berburu	210
Gambar 40.ketua porbi pulang dari perburuan	210
Gambar 41.anak babi yang didapat oleh jon hendra	211
Gambar 42.pengisian angket staf nagari (hendri yaldi)	211
Gambar 43.peneliti dilokasi wisata goa batu kapal (GBK) Nagari SKB	212
Gambar 44.lokasi GBK objek wisata Nagari Sungai Kunyit Barat	212
Gambar 45.foto bersama setelah menerima surat selesai penelitian.....	213

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman observasi.....	115
Lampiran 2. Pedoman wawancara.....	116
Lampiran 3. Catatan hasil lapangan observasi	118
Lampiran 4. Catatan hasil lapangan wawancara	121
Lampiran 5. Foto dan dokumen.....	194
Lampiran 6. Hasil analisis data	214

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang *multicultural* yang terdiri dari berbagai suku, agama dan bahasa. Setiap Masyarakat atau Komunitas, biasanya akan cenderung mempunyai budaya yang berbeda-beda yang menjadi keunikan, kebanggaan dan nilai yang tersendiri bagi kelompok sukunya, suku bangsa tentunya menginginkan unsur-unsur kebudayaan mereka dipegang teguh disetiap generasi turun-temurun, oleh karena itu sebagai bentuk praktik budaya dilaksanakan demi menjaga kelestarian kebudayaan. Praktik tersebut kemudian menjadi tradisi yang akan dijaga dan dikembangkan, dimana tradisi ini sebagai alat kebiasaan turun-temurun yang dijalankan oleh sekelompok masyarakat.

Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Olahraga rakyat yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, kemanfaatan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani yang sehat, bugar dan berkecukupan gerak bagi pelakunya. Olahraga tradisional merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat. Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya tradisional yang sangat beraneka ragam. Seperti halnya di Sumatera Barat, berburu babi hutan merupakan salah satu kegiatan yang sangat populer

di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar). Jika dilihat dari letak geografisnya, kawasan Sumbar di kelilingi areal perbukitan yang ditutupi hutan lebat. Hewan-hewan liar seperti harimau sumatra, gajah, landak, berang-berang, babi hutan dan hewan-hewan liar sejenisnya, masih bebas berkeliaran.

Sumatera Barat adalah salah satu daerah atau provinsi yang masuk jajaran Bukit Barisan menjadi salah satu cagar budaya dunia karena tradisi khas Minangkabau yang sangat beragam. Salah satu diantaranya yaitu tradisi *baburu ciliang* (berburu babi).

Beberapa surat kabar ada yang memberitakan tentang aktivitas buru babi yang dilakukan secara turun-temurun mendapat respon positif dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sehingga di bentuk organisasi resmi 1987. yaitu Persatuan Olahraga Buru Babi Indonesia (PORBI). Selain untuk kegiatan buru babi, PORBI ini kedepannya akan di arahkan untuk kegiatan sosial hingga penanaman hutan. Oraganisasi ini telah tersebar di berbagai daerah sampai kabupaten/kota.

Buru babi sebenarnya hampir terdapat pada seluruh wilayah sumatera barat, oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan. Berburu babi yang dilakukan masyarakat di Minangkabau tujuan dan fungsinya adalah untuk membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani dikawasan areal pertanian mereka. Selain itu berburu babi bagi sebagian kalangan adalah untuk menyalurkan hobi atau olahraga.

Buru babi merupakan suatu permainan rakyat yang telah menjadi bagian dari kehidupan budaya pada masyarakat Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat, Telah menjadi satu bentuk kebudayaan kolektif masyarakat Minangkabau. aktifitas budaya ini merupakan satu bentuk tradisi yang masih terpelihara dengan baik, karena hingga saat ini bentuk permainan rakyat ini terus diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berburu, termasuk buru babi pada masyarakat Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu bentuk permainan rakyat yang telah mentradisi. Budaya buru babi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang telah dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai saat ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan saja, tetapi juga melibatkan masyarakat perkotaan dimana untuk melakukan kegiatan perburuan terhadap hama babi hutan harus dilakukan didaerah-daerah pedesaan yang berbasis pertanian dan batasan langsung dengan hutan yang menjadi habitat berkembangnya babi secara alamiah.

Berburu babi itu sendiri adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan oleh para kaum laki-laki Minangkabau yang dibantu oleh anjing sebagai binatang pemburunya dan babi sebagai binatang yang akan di buru. Aktivitas berburu babi merupakan suatu bentuk kehidupan kolektif manusia. Adanya kolektif dalam aktivitas berburu babi karena adanya interaksi sosial yang terjadi antara pemburu.

Aktivitas olahraga buru babi dapat meningkatkan kemampuan gerak seseorang. Gerak merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia sejak

dia lahir hingga akhir hayatnya. Gerak sangat berperan dalam melakukan aktivitas olahraga, karena aktivitas olahraga juga bagian dari pada gerak. Seseorang melakukan aktivitas olahraga pasti juga melakukan gerakan. Jadi jika seseorang melakukan aktivitas olahraga sehari-harinya, secara tidak langsung kemampuan gerakannya juga ikut meningkat. Seiring dengan meningkatnya kemampuan gerak seseorang, keterampilan dalam melakukan tugas geraknyapun juga dapat meningkat. Maksudnya adalah seseorang dapat memiliki keterampilan yang baik dalam gerak berolahraga ketika mereka sering melakukan aktivitas olahraga, karena dengan melakukan aktivitas berolahraga yang rutin, seseorang mempunyai banyak pengalaman gerak yang cukup. (Syahara, 2017:4) perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individu dan juga lingkungan. (Umar dan Jaka, 2018:18) Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. Gerak yang dilakukan manusia ataupun benda semuanya dipengaruhi oleh sebuah gaya bahwa setiap benda yang bergerak dipengaruhi oleh gaya yang bekerja pada benda tersebut, baik itu berupa gaya sentuh ataupun tidak.

Berdasarkan kutipan di atas, perkembangan dan perubahan gerak seseorang merupakan pengaruh dari individu sendiri apabila individu sering

melakukan olahraga maka akan memiliki keterampilan gerak yang cukup. Dalam olahraga buru babi gerak sangat dibutuhkan karena olahraga buru babi dilakukan di hutan artinya individu harus mengetahui bagaimana cara gerakan kaki pada saat berlari, menaiki bukit, berada di daerah persawahan, memanjat pohon ketika keadaan mendesak dan mengatur nafas. Karena areal perburuan yang menantang seperti perbukitan, perkebunan, sawah, ladang, yang mana sangat membutuhkan gerak dan fisik yang optimal bagi individu sendiri. Jika individu tidak memiliki gerak dan fisik yang optimal maka akan berakibat fatal bagi individu sendiri.

Daerah Sungai Kunyit Barat adalah salah satu Kenagarian yang berada di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Sungai Kunyit Barat juga dikelilingi oleh perkebunan, hutan, ladang, dan perbukitan yang menjadi habitat berkembangnya babi secara alamiah. Berbagai tradisi masyarakat terdapat di Sungai Kunyit Barat yang masih bertahan sampai saat ini.

Kegiatan tradisi anak nagari yang masih bertahan adalah tradisi berburu babi. Berburu babi merupakan permainan atau tradisi yang disukai oleh kaum laki-laki di Minangkabau umumnya dan di Sungai Kunyit Barat ini juga diikuti oleh bermacam-macam tingkatan usia, bahkan juga ada kaum perempuan yang ikut serta dalam berburu babi di Sungai Kunyit Barat, hal ini penulis dapatkan melalui hasil observasi di Wilayah setempat.

Kegiatan buru babi itu sendiri melibatkan puluhan hingga ratusan laki-laki pemburu dari berbagai nagari bahkan dari wilayah kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat, bahkan ada yang datang dari wilayah luar Sumatera

Barat seperti daerah Jambi dan Riau. Biasanya mereka datang pada perhelatan buru babi yang besar mereka yang datang pada perhelatan yang besar tersebut adalah orang Minangkabau yang merantau kedaerah Jambi dan Riau. Daerah yang melaksanakan berburu babi menciptakan suasana yang ramai karena banyaknya orang yang datang untuk berburu babi bukan hanya ramai karena orangnya tetapi banyaknya anjing pemburu. Banyaknya orang yang datang dan banyaknya anjing pemburu tentu menimbulkan persepsi bagi masyarakat, berbagai pandangan dan tanggapan yang terdapat pada masyarakat karena adanya aktifitas buru babi didaerah lingkungannya.

Dalam aktivitas buru babi, *muncak* memiliki peran yang penting, *muncak* diartikan sebagai pemimpin dan orang yang bertanggung jawab dalam aktivitas buru babi. Seorang *muncak* dipilih dan diangkat oleh para pemburu dan tokoh masyarakat. Suatu aktivitas buru babi tidak akan dimulai sebelum *muncak* mengizinkan untuk memulai suatu perburuan. Tidak ada satupun pemburu yang masuk ke lokasi perburuan sebelum *muncak* mengizinkan. Hal ini merupakan salah satu fungsi *muncak* sebagai orang yang dituakan atau disegani.

Dalam PP NO.13 Tahun 1994 dalam pasal 2 menyebutkan bahwa perburuan satwa buru di selenggarakan berdasarkan asas kelestarian manfaat dengan menghentikan populasi, daya dukung habitat dan keseimbangan ekosistem. Dalam pasal 8 menyebutkan bahwa dalam situasi terjadi peledakan populasi satwa liar yang tidak dilindungi dan menjadi hama, sehingga dilakukan tindakan pengendalian melalui pemburuan. Dengan adanya PORBI

di Sumatera Barat mendukung kebijakan pemerintah dalam pembasmian satwa liar yang menjadi hama bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua PORBI Sungai kunyit barat di lokasi perburuan pada tanggal 12 Juli 2020. Olahraga tradisional buru babi di sungai kunyit barat selalu dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari Senin, Rabu dan Minggu. Pada hari Senin dan Rabu biasanya dilakukan buru kecil (buru salek) yang dimulai pada siang hari sekitar pukul 13:20 sampai dengan pukul 17:30, lokasi perburuan selalu berpindah dari tempat satu ketempat lainnya sesuai arahan dari ketua buru. Kemudian pada hari minggunya disebut buru besar (buru gadang) yang mana pada hari Minggu tersebut penggiat buru babi yang datang bukan hanya dari daerah Sungai Kunyit Barat saja, tetapi dari Kecamatan-Kecamatan yang ada di kabupaten Solok Selatan, ada juga penggiat buru babi dari Kabupaten Solok yang selalu meramaikan perburuan pada hari Minggu, perburuan dimulai dari pagi sekitar pukul 09:20 sampai selesai. Dalam kegiatan buru babi juga melibatkan elemen-elemen Masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, wanita dan lanjut usia ikut terlibat dalam perburuan. Di Sungai Kunyit Barat persatuan buru babi ini memiliki ketua yang mana ketua tersebutlah yang nantinya memberi tahu kepada penggiat buru babi dimana lokasi perburuan untuk selanjutnya dan ketua buru bertanggung jawab selama kegiatan buru babi berlangsung. Dengan banyaknya penggiat yang datang dari daerah sekitar maupun daerah luar dari sungai kunyit barat tentu banyak menimbulkan berbagai pendapat, tanggapan dan pandangan dari masyarakat setempat karena

berburu merupakan tempat berkumpulnya seluruh masyarakat penggiat buru babi yang akan melaksanakan perburuan. Kemudian sebelum melakukan perburuan banyak dari penggiat buru babi yang membeli bekal makanan untuk dibawa kedalam hutan tempat perburuan, oleh karena itu banyak dari masyarakat yang datang tidak untuk berburu saja tapi untuk berjualan makanan dan minuman dalam arena perburuan seperti; nasi, gorengan, kopi dan lain sebagainya. Pada setiap tahunnya olahraga berburu babi di Sungai Kunyit Barat selalu bertambah peminatnya dengan meningkatnya peminat buru babi maka timbullah berbagai pendapat, pandangan, tanggapan dan persepsi masyarakat sekitar dengan banyaknya peminat yang selalu meramaikan perhelatan buru babi di Sungai Kunyit Barat ini. Sehingga peneliti ingin mengetahui Persepsi masyarakat dengan adanya buru babi dan proses buru babi tersebut pada masyarakat Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti lebih lanjut Persepsi Masyarakat dan Olahraga Tradisional Berburu Babi di Sungai Kunyit Barat. Dengan itu penulis mengangkat judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Tradisional Berburu Babi Di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan”**

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Tradisional Buru Babi Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan. Subfokus penelitian ini adalah bagaimana proses olahraga tradisional buru babi berlangsung, apa

saja kegiatan dan apa saja manfaat olahraga tradisional buru babi bagi penggiat dan masyarakat di Sungai Kunyit Barat, serta aktivitas fisik yang terdapat pada olahraga tradisional buru babi di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan, dan persepsi masyarakat terhadap olahraga tradisional buru babi di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan subfokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses olahraga tradisional buru babi berlangsung?
2. Apa saja aktivitas fisik yang terdapat dalam olahraga buru babi ?
3. Apa saja manfaat olahraga buru babi bagi penggiat dan masyarakat?
4. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap olahraga tradisional buru babi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana proses olahraga tradisional buru babi.
2. Untuk mengungkapkan bagaimana bentuk aktivitas fisik pada olahraga tradisional buru babi.
3. Untuk mendeskripsikan manfaat olahraga tradisional buru babi bagi penggiat dan masyarakat.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang persepsi masyarakat mengenai olahraga tradisional buru babi.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai Olahraga Tradisional Buru Babi diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan menjadi acuan/pedoman bagi peneliti selanjutnya. Dan juga untuk memenuhi sebagai berikut.

1. Penulis sendiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Olahraga S2 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi PORBI dan Masyarakat, meningkatkan keinginan penggiat maupun masyarakat dalam melestarikan dan menjaga Tradisi Minangkabau.
3. Bagi Peneliti, meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman penelitian tentang Olahraga Tradisional Buru Babi.
4. Bagi IPTEK, menjadi pembanding, pendukung, dan pelengkap informasi bagi peneliti selanjutnya.
5. Bagi Institusi, menjadi sumber informasi tentang pengetahuan Olahraga Tradisional Buru Babi.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Proses Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan

Menurut Sultan Hasanuddin (2017:278) buru babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan dibantu dengan binatang pemburunya. Pada umumnya lokasi berburu babi ini dilakukan didaerah perbukitan yang masih banyak ditumbuhi semak dan diperkirakan tempat babi berkembang biak. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa buru babi selain kegiatan berburu babi untuk mengurangi hama babi, juga tempat berolahraga dan tempat untuk bersilaturahmi sesama penggiat yang satu hobi dalam satu daerah maupun dari luar daerah karena beburu babi selain mengurangi hama babi, juga menjadi tempat berkumpul, bercanda, bercerita untuk saling mengenal sesama penggiat yang berasal dari daerah manapun, dan penggiat yang ikut dalam perburuan di Sungai Kunyit Barat ini bukan saja penduduk asli melainkan banyak penggiat yang datang dari luar daerah seperti dari Solok, Kerinci, Sungai Penuh, Alahan Panjang dan lain sebagainya.

Buru babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan laki-laki dengan dibantu oleh anjing sebagai binatang pemburunya. Kegiatan buru babi ini biasanya dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu hari senin, rabu dan minggu, pada hari seninnya sudah jarang dilaksanakan perburuan namun pada hari rabu rutin dilaksanakan yang lokasi nya akan selalu berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, dan pada hari minggu biasanya penggiat yang datang dari berbagai wilayah yang ada di Solok Selatan, bahkan ada juga

penggiat yang dari luar daerah. Kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau khususnya di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan dilakukan setiap hari Rabu dan Minggu di setiap Minggu nya. Para penggiat olahraga buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kecamatan Sangir Balai Janggo rata-rata pekerjaan kesehariannya sebagai petani, pedagang, berkebun, dan lain sebagainya. olahraga buru babi tidak memandang apa pekerjaan atau apa jabatannya para pemburu sebab tujuan dari olahraga buru babi ialah menjalin silaturrahi dan mempersatukan masyarakat khususnya di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.

Olahraga buru babi di Nagari Sungai Kunyit Barat masih bertahan sampai saat ini karna banyaknya penerus dan banyaknya hama yang mengganggu pertumbuhan dari tanaman milik masyarakat oleh karena itu buru babi masih rutin dilaksanakan di lingkungan Kenagarian Sungai Kunyit Barat. Dan di masa pandemi ini *Covid-19*, yaitu virus yang menyerang berbagai Negara di Dunia termasuk Indonesia. Virus ini sangat berbahaya, sangat banyak kelumpuhan diberbagai bidang yang terjadi karena adanya *Covid-19* ini seperti kelumpuhan dalam sektor ekonomi, pariwisata dan sangat berdampak pada aktifitas olahraga, yang mana bisa dilihat dengan banyaknya penundaan Event-event olahraga nasional, dan setiap masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah, hal yang demikian tidak terlalu berdampak buruk bagi olahraga tradisional buru babi, dimasa pandemi ini saja penggiat yang melaksanakan buru babi bisa dikatakan meningkat karena

olahraga buru babi ini yang dilaksanakan di daerah pedesaan, dan olahraga buru babi ini sangat menguras keringat para penggiat, sehingga bertambahnya penggiat buru babi karena pemerintah melarang beberapa aktifitas olahraga untuk dilakukan.

Para penggiat buru babi sebelum malukan perburuan harus ada persiapan terlebih dahulu seperti melihat kondisi anjing yang akan dibawa, supaya ketika didalam lokasi perburuan tidak ada kendala yang terdapat pada anjing, dan anjing lebih terfokus pada sasaran yang akan diburu, didalam perburuan seorang penggiat biasanya membawa lebih dari satu ekor anjing untuk berburu babi. Sebelum memasuki perburuan anjing yang dibawa para penggiat terlebih dahulu dilatih oleh penggiat itu sendiri agar tahu bahwa yang akan diburu adalah hama babi, proses melatih untuk anjing supaya bisa berburu ini biasanya penggiat membawa anjing yang belum tau akan berburu tersebut masuk kedalam hutan, kemudian penggiat menunggu hama babi ini mati supaya daging dari babi tersebut dimakan oleh anjing pemburu dan bau dari babi tersebut sudah tidak asing lagi bagi anjing tersebut, kemudian dengan seringnya anjing tersebut makan dan mencium bau dari babi yang diburu maka anjing tersebut akan terbiasa dan sudah mengetahui yang akan diburu itu adalah seekor babi. Para penggiat Buru Babi ini setiap harinya merawat anjing dengan cara membawa anjing berjalan setiap pagi dengan tujuan supaya anjing bisa buang air kecil maupun buang air besar dan agar tidak buang air kecil maupun buang air besar di dalam kandangnya sendiri, anjing di kasih makan satu kali sehari di siang hari dan sorenya para penggiat

kembali membawa anjing berjalan lagi sekitaar 1-2 Km. Jika penggiat itu tidak sibuk atau tidak ada kerjaan biasanya setelah anjing di bawa berjalan lalu anjing di mandikan dan di jemur supaya tetap bugar dan sehat. Seminggu sekali anjing di beri makan ayam dan puding seperti puding susu, telur, dan air kelapa muda agar anjing tersebut lebih garang saat berburu dan kesehatan anjing terjaga, kemudian sekali sebulan diberikan vitamin, ada yang dari dinas kesehatan dan ada juga penggiat yang membeli sendiri seperti vitamin B komplit.

Aktivitas buru babi di Kenagarian Sungai Kunyi Barat biasanya dilaksanakan pukul 10.00 – 17.00 WIB pada hari minggu dan pukul 14.00-17.00 WIB pada hari Rabunya, yang mana lokasi perburuan selalu berpindah-pindah. Sebelum pukul 10.00 para penggiatan biasanya sudah berkumpul di lokasi pertama yang sudah ditentukan tuan rumah. Satu-persatu penggiat mulai berdatangan ke arena buruan, ada yang duduk di bawah pohon untuk berteduh sambil mengikatkan anjingnya di pohon-pohon kecil, ada juga yang mengikatkan anjingnya ditiang, namun tidak semua pemburu yang mengikatkan anjingnya, ada juga sebagian kecil pemburu yang tetap memegang anjingnya di tempat yang teduh lainnya karena banyaknya penggiat yang datang, ada juga penggiat yang membeli bekal untuk dibawa kedalam lokasi perburuan seperti, nasi, air minum, kopi, teh dan bekal lainnya. Sembari menunggu penggiat lainnya datang tuan rumah biasanya meminta sumbangan seadanya kepada penggiat yang dilakukan di jalan sebelum masuk area perburuan, sumbangan ini adalah untuk *muncak* yang akan melakukan

pencarian, para penggiat biasanya sudah mengetahui bahwa sumbangan yang mereka berikan adalah untuk para *muncak* dan penggiat tidak ada yang keberatan mengenai sumbangan yang diminta oleh tuan rumah, buru babi yang dilaksanakan tidak ada pungutan biaya, melainkan sumbangan untuk makan siang *muncak* itupun dari sumbangan seadanya yang diberikan para penggiat. Para penggiat buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat secara umum pergi kelokasi buruan menggunakan sepeda motor, ada yang berjalan kaki dan ada juga yang menggunakan mobil, kebanyakan penggiat yang menggunakan mobil adalah penggiat yang datang dari luar daerah. Lokasi area perburuan di Sungai Bunyit Barat biasanya 10-15 Km, dan penggiat yang ikut berburu merupakan warga Kenagarian Sungai Kunyit Barat, dan banyak juga dari luar Kecamatan, Kabupaten bahkan juga ada dari luar Provinsi seperti dari Kerinci dan Sungai Penuh. Semua penggiatan yang datang biasanya memakai selendang yang biasanya diikat dileher, selendang ini biasanya untuk mengelabui babi supaya tidak menyerang penggiat dengan cara melempar selendang tersebut, kemudian membawa pisau dan tombak. Senapan angin diperburuan Sungai Kunyit Barat ini tidak lagi digunakan karena banyaknya anjing pemburu, penggiat takut kalau peluru yang akan ditembakkan ke babi terkena anjing peliharaannya oleh karena itu senapan angin tidak lagi dibawa dalam perburuan.

Tidak ada perbedaan bagi para penggiat, setiap penggiat bebas memilih dimana dia akan duduk. Sekitar Pukul 10.30 *muncak* mulai masuk arena buru untuk mencari buruan secara berkelompok, penggiat bebas masuk

dari arah hutan mana saja tidak ada larangan bagi para penggiat. Ada kelompok yang mencegat babi yang lari dari kejaran kelompok *muncak*. Kelompok pencari (*muncak*) masuk kedalam hutan untuk mencari keberadaan babi karena tim ini bertugas mencari babi. Kelompok penunggu tidak diam disatu tempat, mereka juga perlahan terus berjalan menyisiri hutan. Sedangkan kelompok penunggu berpencar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dan dalam satu wilayah berdekatan, sehingga tidak memungkinkan babi lolos jika babi lari kearah mereka. Jika kelompok pencari dan kelompok pencegat tidak menemukan buruan dan saling bertemu setelah jauh mencari buruan melalui bukit-bukit yang ada di hutan tersebut maka pencarian akan pindah kelokasi berikutnya.

Sekitar jam 12.30 sebelum pindah ke lokasi kedua, para penggiat buru babi dan *muncak* beristirahat sejenak dan menikmati makan siang di sela perburuan, lokasi istirahat dan makan siang ini dipinggir hutan yaitu dekat lokasi setelah makan siangnya. Penggiat biasanya makan siang berkelompok bersebelahan dengan anjing pemburu yang mereka bawa, ada juga yang makan dibawah pohon didekat anjingnya diikat. Kalau lokasi makan siang ini masih bisa dilalui mobil, biasanya ada rumah makan berjalan atau mobil yang membawa orang jualan nasi, yang datang langsung kelokasi perburuan, ada juga yang berjualan kopi, teh dan makanan lainnya. Jika lokasi tidak bisa dilalui mobil biasanya penggiat sebelum memasuki lokasi pagi sudah membeli bekal untuk siangnya. Setelah para penggiatan makan biasanya memberikan makanan kepada anjing mereka seperti nasi yang mereka makan disisakan

sedikit untuk menambah stamina agar pada buruan selanjutnya anjing masih dalam keadaan bugar.

Setelah istirahat makan siang *muncak* langsung mengumumkan kemana arah lokasi selanjutnya dan muncak mengarahkan para penggiat buru babi untuk mulai melaksanakan pemburuan di lokasi kedua dan langsung mengumumkan lokasi untuk minggu besoknya, ada juga yang mengumumkan lewat grup *wa* masing-masing anggota. Setibanya di lokasi kedua kelompok pencari babi (*muncak*) masuk ke dalam hutan dan menyisir hutan tersebut. Kelompok pencari ini memencar dan terbagi beberapa tim kecil, pembagian tim ini tidak ditentukan, mereka hanya memencar begitu saja. Tim pencari menyisir semak belukar, anggota tim ini mengeluarkan suara lumayan gaduh, sering kali mereka bersorak, tujuannya untuk memberi tanda kepada pemburu yang lain.

Setelah sekitar setengah jam lamanya tim pencari akhirnya menemukan babi disemak belukar dan tim pencari langsung bersorak untuk memberikan aba-aba kepada tim penunggu kalau babi sudah di temukan, tak lama kemudian tim penunggu atau para penggiat buru babi langsung melepaskan anjing untuk mengejar babi tersebut. Anjing yang dibawa oleh penggiat berbeda-beda jenisnya, ada yang Pitbull, herbok, teril dan banyak jenis lainnya tetapi anjing kampung juga mendominasi dalam area perburuan. Kejar-kejaran anjing dan babi pun tidak terlalu lama, sekitar 15 menit dan akhirnya babi tersebut berhasil di lumpukan oleh banyaknya anjing penggiat buru babi yang besar dan kuat, ada juga anjing penggiat yang mengalami luka

robekan akibat perlawanan dari babi dan ada juga yang mati akibat luka yang sangat berbahaya. Setelah babi itu mati penggiat dan anjing peliharaannya meninggalkan babi tersebut, jika babi tersebut mati didekat pemukiman masyarakat maka tuan rumah yang akan membuang babi tersebut tapi jika jauh dari pemukiman maka babi dibiarkan saja. Kalau kejaran cukup jauh dari lokasi penunggu biasanya tidak pergi ketempat dimana lokasi babi dilumpuhkan itu dikarenakan penggiat harus melewati kembali perbukitan-perbukitan disekitarnya dan biasanya anjing kembali dengan mulut berlumuran darah babi dan anjing kelihatan cukup kelelahan kemudian penggiat memberikan air gula atau gula aren kepada anjing tersebut supaya tidak terlalu kehabisan tenaga atau tidak terlalu kelelahan dan tenaganya pulih kembali. Pada pukul 16.00 satu persatu pemburu sudah mulai ada yang pulang, ada juga yang masih menunggu sampai *muncak* menemukan buruan sampai pukul 18.00 WIB, karena jika tidak menemukan buruan sampai pulang dan tidak ada melepas anjing untuk kejaran maka lelah menyusuri hutan tidak terbayarkan. Tidak ada penutup khusus sebagai tanda berakhirnya buru babi ini, semua peserta pulang dengan sendirinya. Pukul 18.00 semua pemburu sudah meninggalkan lokasi buruan. Hanya ada beberapa orang yang tinggal mencari anjing nya yang tersesat atau belum kembali kepada pemiliknya. Setelah berakhirnya perburuan ada sekitar 20 ekor hama babi yang mati dalam perburuan di Kenagarian Sungai Kunyi Barat ini.

Suara-suara dalam aktivitas buru babi ini dimaksud kepada suara teriakan para pemburu dan suara gonggongan anjing. Suara teriakan dari para

penggiat (pemburu) ini lebih dimaksud pada tim pencari, karena tim pencari lebih sering berteriak dibanding dengan tim pencegat yang hanya diam (walau hanya sesekali saja berteriak itupun berteriak memanggil anjing peliharaannya). Suara gonggongan anjing menjadi tanda bagi penggiat, apakah anjing tersebut menemukan dan mengejar babi atau tidak, kemudian babi tersebut berhasil dilumpuhkan anjing atau tidak, hal itu bisa diketahui dari suara gonggongan anjing tersebut.

Teriakan dari tim pencari bukan hanya untuk mengusir atau mengusik ketenangan babi. Beberapa tujuan lain dari teriakan tersebut adalah untuk menunjukkan posisi mereka kepada penggiat lainnya. Ada kalanya satu teriakan yang memiliki dua maksud, yaitu untuk menunjukkan posisi mereka yang berteriak dan untuk mengusik babi.

a. Teriakan Sebagai Penanda Posisi Penggiat (pemburu)

Tim pencari masuk kedalam semak-semak, jarak antar tim satu dengan tim lainnya tidak terlalu jauh, tetapi mereka terhalangi oleh semak belukar, puhon-pohon karet, kopi dan pohon sawit sehingga membuat mereka tidak bisa melihat satu sama lainnya. Untuk mengetahui posisi masing-masing dari tim pencari maka mereka bersorak dengan lantang untuk memberi tanda kepada tim lainnya dimana posisi mereka. Selain itu teriakan ini juga berguna untuk mengusik ketenangan babi.

Teriakan tim pencari ini beragam bentuknya tergantung dari tim pencari (*muncak*) tersebut. Ada yang berteriak “yoooo-yoooo” ada yang berteriak “iyoooo-iyoooo” ada pula yang berteriak “haatuaah” perbedaan

gaya teriakan ini dikarenakan pribadi gaya atau kebiasaan masing-masing penggiat. Setiap teriakan mempunyai makna atau tujuan dari masing-masing teriakan tersebut berbeda sesuai dengan bentuk teriakannya. Dengan kata lain sebagai penanda posisi, teriakan tersebut juga memiliki makna lain, kemudia ada juga teriakan seperti *aa konyoaa.*, *pinteh-pintehh*.

Teriakan seperti *hiyoooo-hiyoooo*, *yooo-yooo* merupakan teriakan tim pencari berada dalam hutan teriakan ini bertujuan membuat panik babi dan mengeluarkan babi dari sarangnya, maksud dari kata-kata ini *aa konyoaa. pinteh-pintehhh* adalah memberi tahu kepada penggiat bahwa babi ditemukan dan memberi tahu untuk melepaskan anjing.

b. Teriakan Bertujuan Untuk Memberi Perintah

Teriakan ini memberi pedoman kepada tim pencegat dimana mereka harus berdiri siaga untuk mencegat babi. Dengan kata lain teriakan ini menjadi pedoman untuk bertindak ketika melakukan buru babi. Teriakan ini biasanya dilakukan oleh pemburu yang masuk kedalam golongan tim pencari (*urang nan mancari*).

Ada beragam perintah dari teriakan yang dilakukan tim pencari ini. Ada teriakan para pencari yang bertujuan untuk memberitahukan arah buruan. Teriakan ini dilakukan pada saat tim pencari menemukan babi, dan babi tersebut lari kesuatu arah. Kemudian ada teriakan yang bertujuan untuk memerintahkan penggiat lainnya untuk melepaskan anjingnya. Teriakan tersebut seperti : “*tambah anjiang-tambah anjiang*, teriakan ini

memberitahukan agar penggiat lainnya melepaskan anjing mereka, karena babi telah ditemukan.

c. Gonggongan Anjing

Gonggongan anjing juga menjadi tanda bagi para penggiat olahraga buru babi. Suara gonggongan anjing ini menjadi pedoman bagi para penggiat dalam buru babi. Suara anjing tim pencari yang berpindah-pindah berarti mendakan anjing tersebut menemukan babi dan mengejanya. Hal ini juga berarti para pemburu bersiap untuk melepaskan anjing mereka. Suara anjing yang riuh tetap disuatu tempat menandakan anjing-anjing tersebut berhasil menangkap dan melumpuhkan babi (*babi rabah*). Dengan demikian para penggiat ada yang bergerak menuju tempat bangkai babi tersebut menarik anjing mereka kemudian ada juga yang memanggil anjing mereka dari kejauhan karena anjing nya sudah hafal suara tuannya dan langsung kembali.

B. Aktivitas Fisik Dalam Olahraga Buru Babi Di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan

Olahraga buru babi dilaksanakan dari pukul 10.00 pagi sampai pukul 18.00 sore jika buruan tidak ditemukan, tentu ini akan membutuhkan daya tahan tubuh, fisik, dan gerak yang maksimal, karena akan ada aktivitas tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat dalam olahraga buru babi itu sering dilakukan mulai dari awal perburuan sampai akhir perburuan, walaupun nantinya ada waktu istirahat. Pada penelitian di Kenagarian Sungai Kunyit Barat, peneliti melihat para penggiat melakukan aktivitas buru babi ini dengan rentan waktu yang lama seperti berjalan, kalau berlari atau melompat biasanya

saat ada kejaran (*bakajau*), tentu ini membutuhkan fisik dan daya tahan, (Hendri Irawadi:2017) mengatakan penampilan seseorang dalam menyelesaikan tugas fisik yang dikerjakannya merupakan gambaran dari kualitas unsur fisik yang dimilikinya. Unsur kondisi fisik diartikan sebagai elemen yang mnempengaruhi kemampuan dalam bekerja. Kemampuan dalam bekerja merupakan kesanggupan fisik dalam menunaikan tugas fisik yang dihadapinya. Berdasarkan kutipan diatas bahwasannya kondisi fisik seseorang penggiat buru babi itu berasal dari fisik yang dimilikinya apabila penggiat tidak mengalami kelelahan yang berarti maka penggiat akan melaksanakan buru babi sampai selesai. (Hendri Irawadi:2017) mengatakan daya tahan diartikan sebagai kemampuan atau kesanggupan seseorang beraktivitas dengan intensitas tertentu dalam rentangan waktu yang cukup lama tanpa kelelahan yang berlebihan. Kelelahan yang berlebihan akan menyebabkan seseorang tidak sanggup melanjutkan pekerjaannya. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa, orang dianggap memiliki daya tahan kalau ia masih sanggup bekerja terus menerus dalam periode waktu yang relatif lama.

Aktivitas fisik olahraga penggiat dalam kegiatan buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan berdasarkan analisis peneliti dilapangan terdiri dari beberapa gerakan yaitu berjalan, berlari, dan melompat. Gerakan ini selalu ada dalam kegitan buru babi bagi penggiat olahraga buru babi, gerak yang dilakukan merupakan keinginan dari penggiat itu sendiri mulai dari berjalan, berlari, melompat, melempar dan memanjat.

Gerak adalah sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian manusia manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang, waktu dan dapat di amati secara objektif. Misalnya perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh atau bagian dari tubuh melompat, berjalan, berlari keterampilan motorik dalam olahraga, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab dan akibat. (Kiram, 2000: 5).

Olahraga buru babi adalah olahraga yang membutuhkan banyak gerakan pada tubuh manusia, ini terlihat dalam olahraga buru babi berlangsung penggiat melakukan gerakan karena berdasarkan lokasi perburuan mulai dari dataran, turunan, perbukitan, dan perkebunan. Untuk melakukan gerakan sudah ada rangsangan dalam diri penggiat misalnya mulai masuk areal perburuan penggiat berjalan kedalam hutan untuk melakukan olahraga buru babi.

Dapat disimpulkan terjadinya rangsangan pada diri penggiat karena ada keinginan untuk bergerak (berjalan) kedalam hutan untuk mencari buruan. Olahraga buru babi merupakan kegiatan tubuh yang selalu berpindah-pindah karena areal perburuan yang luas dan terjal. Ada beberapa macam gerak yang dilakukan oleh penggiat olahraga buru babi:

1. Berjalan

Berjalan adalah suatu gerakan yang paling banyak terlibat dalam olahraga buru babi pada seseorang penggiat maupun penggiat yang lainnya, gerakan ini dilakukan oleh penggiat selama olahraga buru babi berlangsung, orang yang dikatakan berjalan dapat dilihat dia berpindah-pindah. Berjalan dilakukan oleh penggiat mulai dari masuk areal perburuan

dan didalam arena perburuan. Berjalan dalam arena perburuan terlihat ketika penggiat berpindah posisi ketika tempat orang mencari babi berpindah ke tempat yang lainnya. Dalam olahraga buru babi tidak ditentukan lamanya waktu berjalan, penggiat berhenti berjalan ketika sudah sampai diarena perburuan, ketika ada perpindahan tempat baru penggiat berpindah lagi. Penggiat berhenti berjalan hanya ketika sudah lelah dan waktu istirahat siang dan menunggu kejaran babi, para penggiat buru babi di Sungai Kunyit Barat kira-kira para penggiat berjalan itu sejauh 10-15 Km dari awal aktivitas sampai aktivitas itu selesai.

2. Berlari

Olahraga buru babi adalah olahraga yang melibatkan tubuh selama kegiatan berbagai gerakan yang di lakukan salah satunya berlari, dalam aktivitas Olahraga Buru Babi berlari terlihat ketika penggiat mengejar babi yang lari dikejar anjing, penggiat mengiringi anjingnya sampai jalan yang sulit (semak belukar, tanjakan). Tujuan penggiat berlari adalah untuk mengeluarkan keringat, mengajarkan anjingnya untuk mengejar babi dan ingin melihat anjingnya mengejar babi karena situasi seperti ini memiliki daya tarik tersendiri bagi penggiat.

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (2015:8) lari merupakan suatu kegiatan atau aktivitas tubuh seseorang pelari yang dilakukan dengan berlari dalam rangka meminimalkan waktu tempuh dari garis *start* ke *finish*. Kita implementasikan ke olahraga buru babi, seseorang penggiat berusaha berlari karena untuk mencapai atau melihat keinginan yang dikehendakinya. Setiap

gerakan tidak terlepas dari rangsang dalam tubuh manusia seperti halnya yang dibahas diatas.

3. Melompat

Di lokasi pemburuan olahraga buru babi yang tidak terlepas dari gerakan salah satunya melompat. Seseorang penggiat melompat ketika ada sungai kecil, parit, lorong-lorong dan jalan yang tidak bisa dilalui ketika diharuskan melompat. Gerak melompat karena adanya rangsang dalam diri manusia untuk berpindah tempat yang diinginkan. Melompat dilakukan oleh semua penggiat olahraga buru babi ketika melalui jalan berlobang dan lain sebagainya.

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (2015:8) mengatakan lompat merupakan suatu kegiatan atau aktifitas tubuh yang dilakukan dengan menolak menggunakan satu kaki bagi seorang pelompat guna memaksimalkan jarak lompatan dan ketinggian lompatan.

4. Memanjat

Memanjat merupakan aktivitas menggunakan tangan, kaki atau bagian tubuh lainnya untuk mendaki suatu objek. Dalam aktivitas olahraga tradisional buru babi memanjat merupakan salah satu aktifitas fisik untuk menghindari dari serangan babi liar atau hama yang akan diburu. Memanjat pohon untuk menyelamatkan diri dari serangan hama babi sangat membutuhkan fisik dan kekuatan otot agar dapat memanjat lebih cepat dan terhindar dari serangan hama yang sedang melakukan perlawanan.

5. Melempar

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (2015:8) mengatakan melempar merupakan suatu kegiatan atau aktifitas tubuh yang dilakukan dengan menggunakan sebuah alat tertentu dengan cara melempar atau menolak dalam rangka memaksimalkan jarak lemparan atau tolakan dari benda yang dilepaskan. Gerakan melempar dalam olahraga buru babi terlibat pada seseorang yang membawa tombak untuk senjata berburunya, penggiat yang membawa tombak ini biasanya menunggu di jalan yang dilalui babi, ketika babi lewat barulah penggiat melemparkan tombaknya. Jarak penggiat melemparkan tombak 2 hingga 3 meter dari babi. Penggiat yang *maminteh* babi ini bersembunyi di sela-sela kayu atau pohon yang ada disekitaran babi lewat, kalau penggiat tidak bersembunyi akan berakibat fatal bagi dirinya sendiri bisa saja babi menyerang. Penggiat yang melempar karena adanya rangsang dalam diri untuk menciptakan gerakan dengan melempar melalui tangan dan alatnya tombak.

C. Manfaat Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan

Dalam kegiatan olahraga tradisional buru babi terdapat suatu nilai-nilai luhur yang dapat diambil dan dimiliki oleh para pemburu. Banyak nilai-nilai individu dan sosial yang dapat dimiliki oleh pemburu, diantaranya rasa semangat, emosional (gembira, kecewa, dan lain-lain), kesehatan fisik, saling berkomunikasi, menambah keterampilan, saling memiliki sikap sosial, dan dapat meningkatkan keharmonisan antar kepengurusan organisasi PORBI

maupun masyarakat yang ada di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.

Berburu babi hutan merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan dilakukan di alam terbuka. Kenagarian Sungai Kunyit Barat masih dikelilingi area perhutanan serta lahan-lahan pertanian, hewan-hewan liar seperti kijang, landak, beruang, babi hutan, dan hewan-hewan liar sejenisnya masih banyak di kawasan tersebut, serta mengganggu dan merusak tanaman petani. Tujuan dan fungsi berburu babi hutan adalah membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi sawah-sawah para petani di kawasan area pertanian dan perkebunan mereka.

Kegiatan buru babi juga berfungsi sebagai penyaluran hobi, berekreasi atau untuk kesenangan saja. Selain itu, dapat meningkatkan rasa semangat gotong royong, perkembangan budaya, dan olahraga akan dapat dipertahankan. Olahraga buru babi sangat banyak manfaatnya bagi penggiat maupun masyarakat, penggiat yang datang untuk berburu biasanya sangat senang karena buru babi selain membantu masyarakat mengurangi hama juga dapat menguras keringat para penggiatnya, bercanda tawa di area perburuan, saling cerita dan mempererat tali silaturahmi antar penggiat yang datang. Dan manfaat buru babi ini dapat dilihat secara keseluruhan dan terbagi atas:

a) Budaya

Tradisi berburu babi (ciliang) sudah sejak lama dilakukan oleh sebagian masyarakat di Minangkabau. Berburu babi ini juga menjadi sebuah kebanggaan bagi mereka yang menyenangkannya.

Sebagai mana pepatah adat mengatakan, “Baburu babi suntiang niniak mamak, pamenan dek nan mudo dalam nagari”. Menurut cerita, berburu babi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Minangkabau adalah bentuk antisipasi permasalahan hama. Mengingat masyarakat Minangkabau sebagian besar bekerja sebagai petani. Ladang dan kebun masyarakat yang berada di pinggiran hutan kerap diganggu oleh hama babi. Tradisi berburu babi banyak hal yang bisa didapatkan. Bukan hanya mengenai kesenangan atau hiburan serta memacu adrenalin semata. Melainkan ada nilai-nilai yang bisa diambil, yakni kerja sama, kebersamaan dan gotongroyong. Hal ini mencerminkan kearifan lokal budaya Minangkabau itu sendiri.

b) Sosial

Aspek sosial yang paling menonjol dalam arena perburuan adalah bertemunya orang-orang dari berbagai kalangan, berbagai latar belakang dan tempat asal yang berbeda. Dalam arena ini terjadi interaksi sosial yang hangat. Dikatakan hangat karena mereka datang dan mengikuti kegiatan perburuan relatif mempunyai kepentingan yang sama yaitu sama-sama berburu. Dari kepentingan yang sama itu kemudian lahir bentuk-bentuk hubungan pergaulan yang akrab diantara sesama pemburu yang akhirnya menimbulkan rasa persaudaraan dan tolong menolong antar sesama. Hubungan toleransi yang terjadi diantara para

pemburu akan lebih terasa lagi di dalam arena perburuan. Silaturahmi sesama penggiat yang datang dapat berjalan dengan baik, dan komunikasi antar penggiat dan masyarakat bisa terjalin dengan baik.

c) Olahraga

Berburu babi sangat besar dampaknya terhadap kesehatan dan kekuatan kondisi fisik bagi penggiatnya, dalam berburu babi setiap penggiat berjalan kaki dari lokasi pagi sampai lokasi selanjutnya, dalam buru babi berjalan kaki biasanya sekitar 10-15 Km lebih. Dengan berjalan sejauh itu tentu meningkatkan kesehatan tubuh dan kekuatan kondisi fisik setiap penggiat. Olahraga buru babi sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seperti, berjalan sejauh 15 Km, berlari, memanjat, melompat dan melempar. Oleh karena itu berburu babi sangat berkaitan dengan olahraga dan sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kondisi fisik, meningkatkan kesehatan dan menghilangkan stres atau ketegangan jiwa bagi semua penggiat buru babi.

d) Ekonomi

Adanya buru babi yang dilakukan rutin di daerah Sungai Kunyit Barat juga berdampak pada perekonomian penggiat maupun masyarakat, karena berburu babi merupakan tempat berkumpulnya penggiat dari daerah manapun, dengan banyaknya penggiat yang datang tentu berdampak positif bagi masyarakat yang berjualan

karena sebelum memasuki area perburuan biasanya para penggiat terlebih dahulu membeli bekal untuk dibawa kedalam lokasi perburuan, jadi dengan adanya jual beli antar penggiat dan masyarakat tentu sangat bermanfaat dalam membantu perekonomian masyarakat setempat yang berjualan. Binatang anjing yang dibawa penggiat untuk memburu hama babi juga diberikan vitamin dan obat-obatan supaya anjing tetap kuat selama perburuan, kemudian anjing juga diberikan susu dan ayam agar lebih kuat. Dengan adanya buru babi tentu hama babi dapat berkurang, jadi dengan berkurangnya hama babi tumbuhan yang ditanam oleh masyarakat juga sudah tidak terganggu lagi dan mulai menghasilkan, seperti kelapa, ubi, jagung, sawit dan lain sebagainya.

e) Masyarakat

Berburu babi dalam lingkungan Sungai Kunyit Barat sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan berkurangnya hama masyarakat lebih leluasa untuk bercocok tanam dan berladang dilahan masyarakat itu sendiri, dengan berkurangnya hama, tumbuhan yang biasanya terganggu oleh hama babi sekarang sudah dapat tumbuh dan menghasilkan bagi masyarakat. Buru babi ini sangat membantu masyarakat, dengan adanya buru babi masyarakat dapat meningkatkan hasil dari pertanian, karena hama pengganggu mulai berkurang.

D. Persepsi Masyarakat Terhadap Olahraga Tradisional Buru Babi di Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan

Dalam olahraga tradisional berburu babi di Sungai Kunyit Barat yang diselenggarakan rutin setiap minggunya dengan penggiat yang datang bukan dari masyarakat sekitar melainkan penggiat-penggiat dari luar daerah, dengan banyaknya penggiat yang mengikuti perburuan di sungai kunyit barat tentu memunculkan persepsi dari masyarakat sekitar. Menurut Sugiharto dkk dalam Rahma Tri Inda Fadila (2018) bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Tanggapan pandangan terhadap objek yang akan dipersepsikan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima suatu yang dipersepsikan.

Dalam angket/kuisisioner penelitian yang diberikan kepada 25 orang masyarakat Sungai Kunyit Barat dengan 13 butir pertanyaan, pertanyaan pertama dalam angket penelitian ini yaitu, apakah anda ikut serta dalam pembentukan kegiatan buru babi. Dari 25 orang masyarakat yang mengisi angket pertanyaan terbuka mengenai persepsi masyarakat, dapat diketahui yang memberikan jawaban tidak, berjumlah 17 orang dan yang menjawab iya ada 8 orang masyarakat. Karena dalam pertanyaan pertama ini yang ditanyakan

apakah masyarakat tersebut ikut serta dalam pembentukan kegiatan berburu babi yang diselenggarakan di Sungai Kunyit Barat, kebanyakan dari masyarakat tidak ikut serta dikarenakan tidak tergabung didalam anggota PORBI dan yang ikut serta didalam pembentukan kegiatan berburu babi ini biasanya masyarakat yang ikut terlibat dalam perburuan dan masyarakat yang menjadi bagian dari anggota PORBI, jadi dari kuisisioner dengan pertanyaan terbuka ini dapat diketahui bahwa 8 orang masyarakat yang ikut serta terlibat dalam pembentukan kegiatan buru babi ini adalah masyarakat yang menjadi bagian anggota PORBI dan masyarakat yang ikut serta dalam berburu babi di sungai kunyit barat ini. Dan ada 17 orang masyarakat menjawab tidak, karena tidak ikut serta dalam pembentukan kegiatan buru babi yang dilaksanakan, dan pembentukan kegiatan ini hanya anggota PORBI dan masyarakat yang ikut serta dalam berburu yang menyusun dan membentuk kegiatan berburu babi yang akan diselenggarakan di Sungai Kunyit Barat. Jadi dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang memberikan jawaban”ya” berjumlah 8 orang karena menjadi bagian dari anggota PORBI dan ikut serta didalam perburuan, kemudian yang menjawab “tidak” berjumlah 17 orang dikarenakan tidak ikut serta dalam berburu babi dan tidak tergabung didalam keanggotaan PORBI, oleh karena yang ikut serta didalam pembentukan kegiatan buru babi ini adalah masyarakat yang ikut serta didalam perburuan dan masyarakat yang menjadi bagian dari anggota PORBI Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.

Dalam angket/kuisisioner pertanyaan terbuka dibutir soal yang kedua menanyakan kepada masyarakat bagaimana tentang kegiatan buru babi di

daerah ini. Masyarakat memberikan jawaban dalam kuisisioner yang telah diberikan kepada 25 orang masyarakat sungai kunyit barat, didalam kuisisioner tersebut masyarakat memberikan jawaban atas apa yang telah ditanyakan pada soal kedua, masyarakat menanggapi kegiatan buru babi yang dilaksanakan didaerah ini sudah baik, bagus dan sangat bagus, jawaban ini diperoleh dari angket/kuisisioner yang sudah diisi dan ditanggapi oleh masyarakat tentang kegiatan buru babi didaerah ini, dari 25 angket yang diberikan kepada masyarakat seluruhnya menjawab dengan baik, bagus dan sangat bagus, karena menurut masyarakat kegiatan berburu babi ini dapat membantu masyarakat dalam mengurangi hama babi yang merusak tanaman dan dengan adanya kegiatan berburu babi ini membuat masyarakat lebih leluasa untuk memotong karet dan memanen sawit diperkebunan masyarakat itu sendiri, karena dengan kegiatan berburu babi ini bisa mengurangi hama babi yang ada didaerah ini. Oleh karena itu masyarakat sangat menanggapi berburu babi ini dengan baik sesuai dengan kuisisioner yang telah diisi oleh masyarakat bahwa masyarakat sungai kunyit barat menanggapi kegiatan berburu babi ini dengan baik dan sangat bagus dikarenakan berburu babi ini sangat membantu dalam mengurangi hama yang bisanya selalu mengganggu tumbuhan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan berburu babi ini sesuai dengan angket/kuisisioner yang sudah diisi oleh masyarakat .

Masyarakat menanggapi kegiatan berburu babi ini dengan baik dan sangat bagus, dengan baiknya tanggapan masyarakat dengan kegiatan ini tentu

membuat masyarakat mendukung adanya kegiatan ini. Dalam angket/kuisisioner di pertanyaan ketiga, ditanyakan kepada masyarakat apakah pihak desa/nagari mendukung adanya kegiatan ini. Dari 25 angket/kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat, semua jawaban yang diberikan masyarakat yang tertulis dalam kuisisioner menjelaskan bahwa pihak desa sangat memberikan dukungan untuk kegiatan berburu babi ini. Jawaban ini didapatkan dari kuisisioner yang sudah diisi oleh masyarakat. Masyarakat menjawab, pihak Desa/Nagari mendukung adanya kegiatan ini, dan didalam kuisisioner yang diisi oleh 3 orang perangkat Desa dijelaskan, pihak Desa mendukung dan sangat mendukung adanya kegiatan buru babi ini dengan cara selalu memberikan izin atas kegiatan berburu babi yang dilaksanakan didaerah ini. Jadi dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pihak Desa sangat mendukung adanya kegiatan buru babi ini dengan selalu memberikan izin untuk berburu babi didaerah ini, dan masyarakat juga sangat mendukung adanya kegiatan berburu babi yang dilaksanakan di Sungai Kunyit Barat ini.

Berburu babi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi hama babi pengganggu tumbuhan masyarakat di Sungai Kunyit Barat, disaat buru babi ini berlangsung, banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya mengikat ternak peliharaannya. Didalam kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat menanyakan apa saja yang dilakukan masyarakat ketika buru babi berlangsung. Dari 25 kuisisioner yang telah diisi oleh masyarakat dapat dijelaskan bahwa yang dilakukan masyarakat saat buru babi ini berlangsung, ada 4 kuisisioner yang dijawab masyarakat, saat buru babi berlangsung mereka hanya

berdiam diri dirumah, dan 21 kuisisioner juga menjelaskan yang dilakukan masyarakat saat buru babi berlangsung yaitu mengikat ternak, memasukan ternak kedalam kandangnya, dan ikut menyaksikan perburuan. Ada juga dari masyarakat yang memberitahu masyarakat lainnya supaya tidak melepas ternak selama perburuan ini berlangsung, ada juga masyarakat yang tetap berjualan disaat buru babi berlangsung. Banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat selama buru babi berlangsung. Jadi yang dilakukan masyarakat saat berburu babi berlangsung yaitu memeberi tahu masyarakat lainnya agar tidak melepas ternak, mengikat ternak miliknya, memasukkan kembali ternak kekandangnya, kemudian ada yang ikut menyaksikan perburuan dan ada juga yang berdiam diri dirumah disaat buru babi ini berlangsung.

Adanya dukungan dari masyarakat dan pihak desa terhadap kegiatan berburu babi yang dilakukan di Sungai Kunit Barat ini, tentu membuat penggiat dan anggota PORBI lebih leluasa dalam mengadakan kegiatan berburu babi ini secara rutin. Dengan rutinnya kegiatan berburu babi yang dilakukan di sungai kunyit barat, dalam angket/kuisisioner persepsi masyarakat, juga menanyakan apa pendapat dari masyarakat terhadap buru babi yang dilakukan rutin di daerah ini. Berdasarkan 25 kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat, 24 kuisisioner menjelaskan bahwa masyarakat sungai kunyit barat berpendapat terhadap buru yang dilakukan rutin, sangat bagus, sangat baik, sangat setuju dan ada juga yang mengatakan cukup baik. Masyarakat mengatakan buru babi yang dilakukan rutin didaerah ini sangat bagus, karena dengan adanya buru babi ini dapat mengurangi hama, mengurangi berkembang

biakan hama, dikarenakan banyaknya hama yang ada dilingkungan Sungai Kunyit Barat ini, dengan rutinnya kegiatan ini juga dapat menjalin silaturahmi yang baik. Dari 25 kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat, 24 kuisisioner yang diisi menyatakan pendapat dengan sangat baik, bagus dan setuju dengan buru yang dilakukan rutin, dan ada 1 kuisisioner yang memberikan tanggapan supaya buru babi ini sebaiknya dilakukan satu kali dalam sebulan. Jadi dari 25 kuisisioner yang diberikan ke masyarakat yang menanyakan pendapat mengenai berburu yang dilakukan rutin, 24 kuisisioner berpendapat sangat baik, dan sangat bagus karena dapat mengurangi perkembangan biakan hama babi, dan ada 1 kuisisioner yang memberikan tanggapan sebaiknya buru babi ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan.

Dalam kuisisioner persepsi masyarakat dengan pertanyaan terbuka juga menanyakan apakah masyarakat setuju dengan adanya buru babi di daerah ini. Masyarakat memberikan jawaban dalam kuisisioner, dari 25 kuisisioner yang diberikan kepada 25 orang masyarakat sungai kunyit barat, dijelaskan bahwa masyarakat sungai kunyit barat memberikan jawaban sangat setuju dengan adanya kegiatan buru babi, karena masyarakat terganggu dengan adanya hama babi yang berkeliaran dilingkungan masyarakat, dan ada juga masyarakat yang mengatakan kegiatan buru babi ini salah satu olahraga tradisional yang meningkatkan kebugaran jasmani di kalangan masyarakat yang ikut serta berburu, dengan adanya buru babi ini sangat membantu masyarakat dalam mengurangi hama pengganggu. Jadi, dalam 25 kuisisioner dengan pertanyaan terbuka dijelaskan bahwa masyarakat sungai kunyit barat sangat setuju dengan

adanya buru babi di daerah ini karena dilihat dari banyaknya hama pengganggu tumbuhan masyarakat, oleh karena itu dengan adanya buru babi ini dapat membantu masyarakat dalam mengurangi perkembangbiakan hama babi yang akan mengganggu tumbuhan masyarakat.

Kuisisioner dengan pertanyaan terbuka mengenai persepsi masyarakat sungai kunyit barat, masyarakat sangat menyetujui adanya buru babi dan sangat mendukung kegiatan berburu babi yang dilaksanakan di daerah ini, kemudian didalam kuisisioner juga memberikan pertanyaan kepada masyarakat apakah ada kerusakan yang timbul setelah dilaksanakannya buru babi. Didalam kuisisioner yang diberikan kepada 25 orang masyarakat, dapat dilihat dari 3 kuisisioner yang menuliskan adanya kerusakan seperti, pagar kebun dan tanaman yang rusak karena terinjak, namun kerusakan yang demikian tidak terlalu merugikan masyarakat. Kemudian dijelaskan dari 22 kuisisioner yang sudah diisi oleh masyarakat, tidak adanya kerusakan yang terjadi setelah perburuan dikarenakan didalam perburuan ini ada aturannya, dan juga masyarakat menjelaskan tidak ada kerusakan yang terlalu merugikan. Jadi, menurut kuisisioner yang sudah diisi oleh 25 orang masyarakat sungai kunyit barat mengenai kerusakan yang terjadi setelah adanya buru babi, 3 kuisisioner masyarakat menjelaskan adanya kerusakan namun tidak terlalu merugikan masyarakat karena kerusakan itu yang seperti pagar dari kebun kemudian tanaman yang tidak sengaja terinjak oleh penggiat, namun tidak terlalu merugikan masyarakat, dan 22 kuisisioner menjelaskan tidak adanya kerusakan yang terjadi dikarenakan ada peraturan didalam perburuan. Itulah kerusakan

keci yang terjadi didalam perburuan namun tidak terlalu penring bagi masyarakat karena melihat manfaat yaang ditimbulkannya dari adanya buru babi yang dilakukan di Sungai Kunyi Barat Kabupaten Solok Selatan Ini.

Berburu babi yang dilakukan di sungai kunyit barat, juga diikuti oleh penggiat yang berasal dari luar daerah, bukan masyarakat sekitar sungai kunyit barat saja melainkan penggiat dari luar daerah juga ikut berpartisipasi dalam mengurangi perkembang biakan hama yang ada di sungai kunyit barat. Dalam kuisisioner juga menanyakan bagaimana menurut masyarakat dengan adanya penggiat yang datang dari luar daerah sungai kunyit barat. Masyarakat memberikan tanggapan, tidak ada masalah karena adanya penggiat dari luar meningkatkan jalinan silaturahmi antar satu hobi dikalangan masyarakat, dan didalam kuisisioner yang diisi oleh 25 orang masyarakat, semuanya menyatakan tidak ada masalah dengan penggiat yang datang dari luar daerah, bahkan lebih bagus karena masyarakat setempat juga tidak terlalu memadai dalam mengurangi hama, dengan adanya penggiat yang dari luar daerah, sangat membantu masyarakat dalam mengurangi perkembangbiakan hama babi, juga dapat bersilaturahmi dangan penggiat dari luar daerah kemudian masyarakat bisa memanfaatkannya dengan cara berjualan. Jadi deri hasil 25 kuisisioner yang diisi oleh masyarakat, dapat diketahui, tidak adanya masalah dengan penggiat yang datang dari luar daerah, bahkan sangat membantu dengan adanya penggiat yang datang dari luar daerah dan masyarakat juga bisa memanfaatkannya dengan cara berjualan.

Menurut Walgito (2010: 99), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat. Oleh karena itu dalam kuisisioner yang diberikan kepada 25 orang masyarakat juga menanyakan apa yang dirasakan ketika melihat penggiat yang datang dari luar daerah dengan binatang peliharaannya yang begitu ramai. Dalam 25 kuisisioner yang diberikan ada yang menuliskan, sangat senang karena bisa menyaksikan anjing yang lihai, sangat kagum dengan binatang peliharaannya yang kompak dengan pemiliknya, dan ada juga yang agak sedikit takut tapi senang dengan berkurangnya hama. Jadi dari 25 kuisisioner yang diberikan kemasyarakat ada 18 kuisisioner yang mengatakan agak sedikit takut, biasa aja dan tidak apa-apa tetapi tetap waspada, kemudian 7 kuisisioner juga mengatakan sangat kagum, sangat senang, dan terharu dengan keunikan peliharaannya dan kekompakan penggiat dan peliharaannya.

Berburu babi yang dilakukan di Sungai Kunyit Barat sangat banyak peminatnya tidak hanya masyarakat sekitar saja, namun banyak juga penggiat dari luar daerah yang datang dalam perburuan, oleh karena itu didalam kuisisioner persepsi masyarakat menanyakan pentingkah buru babi ini dilaksanakan. Dari 25 kuisisioner yang diberikan kepada 25 orang masyarakat,

24 kuisioner yang diisi oleh masyarakat mengatakan sangat penting, dan penting sekali karena daerah ini banyak perkebunan masyarakat oleh karena itu penting dilaksanakan buru babi, dan juga dapat mengurangi hama babi, kemudian penting karena berfungsi untuk mencegah berkembangnya babi pemakan tanaman masyarakat. Dan ada 1 kuisioner yang mengatakan buru babi ini tidak begitu penting dilaksanakan. Jadi dari 25 hasil kuisioner yang sudah diisi oleh masyarakat maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sungai kunyit barat sangat menyetujui, dan mengatakan sangat penting buru babi ini dilaksanakan.

Stephen P. Robbins dan Timothy dalam Rahma Tri Inda Fadila (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut:

- (1). Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain.
- (2). Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.
- (3). Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu.
- (4). Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.
- (5). Harapan merupakan sesuatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapatkan di masa yang akan datang.

Persepsi masyarakat terhadap olahraga tradisional buru babi di sungai kunyit barat, selalu ditanggapi dengan baik oleh setiap masyarakat berdasarkan angket/kuisioner mengenai persepsi masyarakat yang diberikan kepada 25 orang masyarakat sungai kunyit barat, kemudian didalam kuisioner persepsi ini juga ada menanyakan mengenai harapan dari masyarakat dengan adanya buru babi, harapan merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu

yang diinginkan akan didapatkan dimasa yang akan datang. Dari 25 kuisisioner yang diisi oleh masyarakat, masyarakat berharap buru babi ini agar tetap dilestarikan, terus berlanjut, lancar dan semakin ramai. Kemudian ada juga yang mengatakan agar menjaga norma-norma di nagari dan tidak merusak tanaman masyarakat sekitar, dan buru babi semakin kompak lagi kedepannya agar bisa mengurangi hama lebih banyak lagi. Jadi, adanya harapan supaya buru babi ini tetap berlanjut, dilestarikan, kompak dan semakin ramai lagi, itu sudah menandakan adanya keinginan masyarakat terhadap buru babi ini supaya tetap berlanjut dan lebih maksimal lagi dalam kegiatan berburu, dalam kuisisioner yang diisi oleh 25 orang masyarakat, menjelaskan harapan dari masing-masing masyarakat untuk buru babi ini semakin dilestarikan dan semakin kompak lagi kedepannya.

Jadi, dari penjelasan kuisisioner diatas untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap olahraga tradisional buru babi di Sungai Kunyit Barat, menjelaskan bahwa masyarakat sangat setuju dengan adanya kegiatan buru babi, kemudian dengan adanya dukungan dari pihak nagari membuat buru babi ini semakin penting dilaksanakan dan dengan minimnya kerusakan yang ditimbulkan dari adanya buru babi ini membuat masyarakat sangat setuju dengan buru babi yang rutin dilakukan, kemudian banyaknya manfaat dan keuntungan dari adanya buru babi ini membuat masyarakat berharap untuk kedepannya supaya buru babi ini tetap berlanjut dan terus dilestarikan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, angket/kuisisioner dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan dapat diambil kesimpulan:

1. Aktivitas olahraga tradisional buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan dilaksanakan pada hari Rabu dan Minggu yang mana berpindah-pindah. Pada hari Rabunya dimulai pada pukul 14.00 sampai pukul 17.30 dan hari Minggunya pukul 10.00 sampai pukul 18.00. Para penggiat buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat secara umum pergi ke lokasi buruan menggunakan sepeda motor, ada juga yang menggunakan mobil dan ada juga yang berjalan kaki, dan yang ikut berburu adalah masyarakat Sungai Kunyit Barat dan para penggiat yang datang dari luar daerah. Para penggiat olahraga buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat rata-rata pekerjaan kesehariannya sebagai petani, pedagang, berkebun dan lain sebagainya, Penggiat yang ikut serta dalam perburuan membawa perlengkapan seperti, selendang dan benda tajam pisau, dan dimasa pandemi ini tidak berdampak buruk pada olahraga tradisional buru babi dilihat dari adanya peningkatan penggiat selama masa pandemi ini.
2. Olahraga buru babi berhubungan dengan aktivitas fisik seseorang penggiat olahraga tradisional buru babi, dimana penggiat akan melakukan aktivitas berjalan, berlari, melompat, melempar dan memanjat. Dan luas area sepanjang

10-15 Km bahkan lebih. Berjalan dilakukan oleh penggiat ketika memasuki arena perburuan dan di dalam arena perburuan. Berlari dalam olahraga buru babi dilakukan oleh penggiat ketika mengejar babi yang ditemukan, kalau tidak ada buruan penggiat tidak akan berlari hanya kebanyakan berjalan. Gerakan melompat dilakukan oleh penggiat ketika menemukan jalan atau trek yang tidak bisa dilalui dan diharuskan melompat. Melempar dilakukan ketika akan menyerang babi menggunakan tombak. Dan memanjat dilakukan untuk melindungi diri dari serangan babi. Para penggiat buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat dalam menyusuri hutan kira-kira para penggiat berjalan sejauh 10 sampai 15 Km dari awal aktivitas sampai aktivitas itu selesai.

3. Manfaat Olahraga Buru Babi ini menurut penggiat buru babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat ialah untuk selain mengurangi hama juga bisa memperbanyak teman, kita di hargai walau belum saling kenal, sekaligus sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat di Kenagarian Sungai Kunyit Barat dan menyalurkan hobi mereka. Manfaat buru babi bagi masyarakat adalah dengan berkurangnya hama pengganggu, tanaman masyarakat bisa tumbuh dengan baik karena berkurangnya hama pengganggu tanaman, adanya keuntungan bagi masyarakat dengan berkurangnya hama dan bertambahnya pendapatan masyarakat yang berjualan di saat buru babi berlangsung. Masyarakat sangat menyetujui adanya buru babi yang diselenggarakan rutin di Kenagarian Sungai Kunyit Barat.
4. Persepsi masyarakat Sungai Kunyit Barat terhadap olahraga tradisional buru babi ini pada umumnya sangat baik dan sangat menyetujui adanya kegiatan

buru babi ini, dilihat dari banyaknya manfaat dan keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat sekitar. Pihak Nagari selalu memberikan izin dalam kegiatan buru babi ini sehingga masyarakat setuju dengan buru babi yang rutin dilaksanakan di lingkungan Kenagarian Sungai Kunyit Barat. Masyarakat berharap supaya olahraga tradisional buru babi ini terus dilestarikan, dikembangkan dan selalu ada penerusnya.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

a. Teoritis

Pelaksanaan buru babi di lingkungan Kenagarian Sungai Kunyit Barat dapat membantu masyarakat dalam menjaga tanaman dan mengurangi hama pengganggu tanaman. Selain mengurangi hama, buru babi adalah salah satu olahraga tradisional yang masih bertahan sampai saat ini karena banyak terdapat unsur fisik didalamnya, oleh karena itu sebelum mengikuti perburuan, yang harus diketahui adalah : (1) proses olahraga tradisional buru babi berlangsung, (2) aktifitas fisik yang terdapat dalam olahraga buru babi, (3) manfaat olahraga buru babi bagi penggiat dan masyarakat, (4) persepsi masyarakat terhadap olahraga buru babi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai olahraga tradisional yang ada di Indonesia salah satunya olahraga tradisional buru babi yang ada di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan ini.

b. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, dapat menjadi salah satu rujukan dan bahan perbandingan apabila dengan penelitian yang sama dilakukan pada waktu mendatang.
- 2) Bagi penggiat dan masyarakat, meningkatkan keinginan penggiat maupun masyarakat melestarikan dan menjaga Tradisi minangkabau.
- 3) Bagi penulis, meningkatkan pengetahuan dan memberi pengalaman penelitian tentang olahraga tradisional buru babi dan sebagai syarat memperoleh gelar Magister pendidikan olahraga S2 pada fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini memberikan sasaran sebagai berikut:

- a. Untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam Olahraga Tradisional Buru Babi di Kenagarian Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.
- b. Untuk dinas kesehatan hewan agar merealisasikan vaksin untuk anjing pemburu secara gratis agar para penggiat tidak mengeluarkan biaya besar untuk membeli vaksin tersebut.
- c. Untuk masyarakat agar tidak berpandangan buruk kepada penggiat buru babi.
- d. Untuk penggiat supaya tetap menjaga, mempertahankan dan melestarikan budaya olahraga tradisional buru babi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Apri. 2012. *Olahraga kebugaran jasmani*. Padang: Sukabina press
- Agustin, A. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Barlian, Eri. 2017. *Sosiologi Olahraga*. Padang: Sukabina Press.
- Barlian, Eri. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Barlian, Eri. 2020. *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: Sukabina Press
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Desmita, 2011. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ferdika, N. (2019). *Buru Babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Studi Survei Perkembangan Olahraga Buru Babi sebagai Perpaduan Antara Budaya dan Olahraga Rekreasi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hasanuddin, Sultan. 2017. "Peranan Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Berburu Babi (Maddengeng) Masyarakat Ponre Kabupaten Bone". [www.jurnal pendidikan islam](http://www.jurnalpendidikanislam.com), diakses 11 agustus 2020.
- <https://id.wikipedia.org>, diakses 2 November 2020, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi?veaction=edit>
- Idrus, Muhammad (2009). *Metodologi penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Irawadi, Hendri. 2017. *Kondisi Fisik Dan Pengukurannya*. FIK UNP.
- Khamdani, Ajun. 2010. *Olahraga Tradisional Indonesia*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, L.J. 2011. *Metodelogi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Resda
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset